

ABSTRAK

Improving Senior High School Students' Ability in Writing Narrative Texts by Using Process Genre Model

Oleh: Arita Syafputri YS/ 2011

Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara pengajaran writing mengimplementasikan *process genre model*. Kemampuan siswa SMA dalam menulis teks naratif masih sangat kurang dimana mereka mengalami kesulitan dalam menyusun ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang layak untuk dibaca. Hal ini disebabkan karena teknik pengajaran yang digunakan terlalu menekankan pada pengajaran grammar yang membuat siswa menjadi pasif. Sementara kebutuhan siswa untuk mempelajari jenis-jenis teks dan ikut serta dalam proses kegiatan menulis menjadi terabaikan. Untuk itu diperlukan model pengajaran yang menyeimbangkan kebutuhan siswa agar mampu menulis dengan baik. Salah satu model pengajaran yang tepat dalam hal ini adalah "*Process Genre Model*".

Process Genre Model merupakan suatu model pengajaran yang mampu menyeimbangkan kebutuhan siswa untuk memahami jenis-jenis teks yang berbeda dan mengalami sendiri seluruh proses kegiatan menulis sehingga kemampuan mereka dalam menulis menjadi semakin meningkat. Adapun langkah-langkah pengajaran *writing* dengan menggunakan *Process Genre Model* yaitu *preparation, modeling and reinforcing, planning, join constructing, independent constructing, and revising*. Pada *preparation*, guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar dan kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dipelajari. Pada *modeling and reinforcing*, guru memperkenalkan sebuah jenis teks dan menjelaskan secara terperinci *generic structures and grammatical features* teks tersebut. Pada *planning*, guru membimbing siswa untuk memikirkan topik tertentu yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Pada *join constructing*, guru dan siswa secara bersama mulai menulis menggunakan jenis teks yang diajarkan. Pada *independent constructing*, siswa menulis secara individu sementara guru tetap membantu proses menulis. Yang terakhir pada *revising*, guru menyuruh siswa untuk memeriksa, mendiskusikan, dan mengevaluasi hasil kerja mereka dengan teman sebangku sementara guru tetap memberikan *feedback*.

Dengan menggunakan model pengajaran ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan mengalami sendiri seluruh proses dalam kegiatan menulis (*writing*) sebagaimana mereka juga memahami fungsi sosial dari teks yang dipelajari.